

Review Article

Analisis Pengungkapan Global Reporting Initiative Standard (GRI Standard) pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan yang Bergerak pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar pada Asia Sustainability Reporting Rating (Asrrat) Tahun 2024

Syahna Shinta Yunari ^{1*}, I. B. Ketut Bayangkara ²

1. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia
Email : syahnashintayunari@gmail.com
2. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia
Email : bhayangkara@untag-sby.ac.id

* Corresponding Author : Syahna Shinta Yunari

Abstract. Sustainability reports are very important because they show that a company is not only focused on increasing company profits but also shows the company's commitment to the environment. The purpose of this study is to analyze the reporting of mining companies' social responsibility through the disclosure of GRI Standards in the sustainability report for the period 2022-2023. This study uses a purposive sampling technique in data collection by obtaining a sample of 3 companies. The data analysis technique used in this study is to give points to each GRI standard disclosed.

Keyword : GRI Standard, purposive, Sustainability Report

Abstrak. Laporan keberlanjutan sangat penting karena laporan ini menunjukkan bahwa sebuah perusahaan tidak hanya berfokus pada peningkatan laba perusahaan akan tetapi juga menunjukkan komitmen perusahaan terhadap lingkungan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan pertambangan melalui pengungkapan GRI Standar pada laporan keberlanjutan periode 2022-2023. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam pengumpulan data dengan memperoleh sampel sebanyak 3 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan memberikan poin pada setiap standar GRI yang diungkapkan. Hasil penelitian ini adalah (LIHAT DI LAPORAN PAK IBK).

Kata Kunci : Laporan Keberlanjutan, purposive, Standar GRI

1. PENDAHULUAN

Pada era modern yang semakin maju ini, perusahaan tidak hanya mempertahankan kelangsungan usahanya dalam meningkatkan laba, akan tetapi perusahaan juga memiliki peran penting dalam pembangunan keberlanjutan. Sebagai dampak dari kegiatan usaha yang dilakukan, perusahaan juga harus memperhatikan dari segi ekonomi, lingkungan dan sosial di sekitarnya. Pertambangan merupakan salah satu instansi yang memiliki pengaruh terbesar dalam perekonomian Indonesia, hal ini dikarenakan sebaran tambang di Indonesia mencakup diberbagai wilayah, seperti nikel yang ada di Sulawesi dan Maluku, timah yang ada di Bangka Belitung sehingga pertambangan dapat mendorong pertumbuhan dan pembangunan infrastruktur yang akhirnya berpengaruh pada ekonomi nasional. Tidak hanya berfokus pada bidang pertambangan, perusahaan tambang juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitar lokasi pertambangan dengan menerapkan program Corporate Social Responsibility (Syallom, 2025).

Received: March 30 2025

Revised: April 20 2025

Accepted: May 06 2025

Online Available : May 05 2025

Curr. Ver.: May 09 2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

Perusahaan dan masyarakat memiliki hubungan timbal balik yang keduanya saling memberi dan saling membutuhkan. Oleh karena itu perusahaan harus menjaga hubungan baik dengan masyarakat dengan mengambil pendekatan sosial yang mempertahankan dampak operasi perusahaan terhadap masyarakat. Tanggung jawab sosial dari suatu perusahaan dapat diberikan kepada lingkungan dan atau masyarakat yang disebut dengan Corporate Social Responsibility (CSR) (Priyo & Haryanto, 2022).

Komitmen suatu perusahaan terhadap lingkungan yaitu dengan pengungkapan laporan keberlanjutan (sustainability report). Menurut (Wardoyo, Mulyani, Rahmawati, Widiasih, & Azizah, 2022) yang merupakan publikasi informasi yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam sudut pandang ekonomi, lingkungan dan sosial khususnya bagi investor. Sustainability report memuat kinerja keuangan maupun non-keuangan yang dimana dengan melalui sustainability report ini perusahaan dapat menjaga reputasi (nama baik), meningkatkan firm value serta mendapatkan kepercayaan pemegang saham.

Penyusunan sustainability report diatur oleh Global Reporting Initiative (GRI). GRI Standard terdiri atas tiga standar penyusunan sustainability report yaitu standar umum, standar topik material dan standar khusus. Dimana Standar umum ini dibagi menjadi lima kategori diantaranya yaitu profil organisasi, strategi, etika dan integritas, tata kelola, keterlibatan pemangku dan praktik pelaporan. Sedangkan pada standar khusus terbagi menjadi tiga kategori yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial.

GRI didirikan oleh organisasi Amerika Serikat tahun 1997 dengan tujuan mengembangkan pedoman yang berlaku secara global untuk pelaporan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dasar pedoman tersebut dibuat agar laporan mengenai sustainability report suatu perusahaan dapat dibandingkan, diukur dan dinilai sesuai dengan kepentingan stakeholders (Ningsih & Cheisvitanny, 2019).

Penelitian terdahulu oleh (Wardoyo, Mulyani, Rahmawati, Widiasih, & Azizah, 2022) yang melakukan penelitian analisis pengungkapan global reporting initiative standard (gri standard) pada laporan keberlanjutan perusahaan perbankan yang terdaftar di bej tahun 2019-2020 dan penelitian (Mustopa & Mychellina, 2023) yang membahas mengenai tanggung jawab sosial PT Freeport Indonesia di tinjau dari perspektif hak asasi manusia, kemudian (Ningsih & Cheisvitanny, 2019) yang analisis pengungkapan corporate social responsibility pt. bukit asam, tbk berdasarkan global reporting initiatives (gri) dan kaitannya dengan proper. Berbeda dari penelitian diatas, penelitian ini akan menganalisis indicator GRI Standar 2021 pada laporan keberlanjutan . Maka peneliti mengambil judul “Analisis Pengungkapan Global Reporting Initiative Standard (Gri Standard) Pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Yang Bergerak Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Pada Asia Sustainability Reporting Rating (Asrrat) Tahun 2024”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) tahun 2024 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan terkait. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif.

Objek penelitian yang diteliti yaitu pada sektor pertambangan yang terdaftar dalam Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) tahun 2024 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan tahun 2022-2023. Sampel yang digunakan ada 3 sampel yaitu PT Antam Tbk, PT Timah Tbk dan PT Golden Energy Mines Tbk.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan purposive sampling. Data pada penelitian ini diolah dengan menggunakan Microsoft Excel 2019. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan memberikan poin pada setiap standar GRI yang diungkapkan pada laporan keberlanjutan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Apriliyani, Farwitawati, & Nababan, 2021) dilakukan pemberian poin pada setiap standar GRI yang diungkapkan sebelum melakukan perhitungan. Berikut adalah pengungkapan poin:

- a) Nilai 0, menunjukkan tidak ada pengungkapan yang sama sekali dilakukan dan berhubungan dengan ketentuan item.
- b) Nilai 1, menunjukkan adanya pengungkapan terhadap laporan keberlanjutan.

Total nilai pada GRI standar adalah sebanyak 117 yang terdiri dari pengungkapan standar umum (organisasi dan praktik pelaporan, aktivitas dan pekerja, tata kelola, strategi, kebijakan dan praktik, keterlibatan pemangku kepentingan) sebanyak 30, pada topik material sebanyak 3 sedangkan pada pengungkapan standar khusus (ekonomi, lingkungan dan sosial) yaitu sebanyak 84. Sehingga jika perusahaan melakukan pengungkapan dengan sempurna pada tahun 2022 dan 2023, maka akan terdapat 234 item yang terungkap.

Selanjutnya poin keseluruhan dihitung untuk menghitung tingkat kepatuhan dengan pengungkapan menggunakan rumus sebagai berikut (Apriliyani, Farwitawati, & Nababan, 2021) :

$$I = \frac{n}{k} \times 100\%$$

Keterangan :

I = Tingkat Pengungkapan

n = Jumlah item pengungkapan yang terpenuhi

k = Jumlah poin item maksimum

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 1 Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Tahun 2022

No	Kategori	Nilai Maksimal	PT Antam Tbk	PT Timah Tbk	PT Golden Energy Mines Tbk
1	Organisasi dan Praktik Laporan	5	5	5	5

2	Aktivitas dan Pekerja	3	3	3	3
3	Tata Kelola	13	13	13	13
4	Strategi, Kebijakan dan Praktik	7	7	7	5
5	Keterlibatan Pemangku Kepentingan	2	2	2	2
Pengungkapan Standar Umum		30	30	30	28
Topik Material		3	3	1	1
6	Ekonomi	17	16	16	17
7	Lingkungan	31	21	31	31
8	Sosial	36	36	36	30
Pengungkapan Standar Khusus		84	73	83	78
Total Keseluruhan		117	106	114	107
Tingkat Persentase Pengungkapan		100%	90,59%	97,43%	91,45%

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat adanya perbedaan jumlah poin pengungkapan yang dilakukan pada masing-masing perusahaan pertambangan, baik pada indikator standar umum, topik material maupun standar khusus. Berdasarkan informasi yang disajikan pada tabel.1, dapat diketahui bahwa PT Timah Tbk memperoleh poin tertinggi dalam pengungkapan laporan keberlanjutan 2022 yaitu 114 poin dengan persentase sebanyak 97,43%. Sedangkan PT Antam Tbk memperoleh poin yang paling rendah yaitu sebanyak 106 poin dengan persentase sebanyak 90,95%.

Tabel. 2 Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Tahun 2023

No	Kategori	Nilai Maksimal	PT Antam Tbk	PT Timah Tbk	PT Golden Energy Mines Tbk
1	Organisasi dan Praktik Laporan	5	5	5	5
2	Aktivitas dan Pekerja	3	3	3	3
3	Tata Kelola	13	13	13	13
4	Strategi, Kebijakan dan Praktik	7	7	7	7
5	Keterlibatan Pemangku Kepentingan	2	2	2	2
Pengungkapan Standar Umum		30	30	30	30
Topik Material		3	3	3	3
6	Ekonomi	17	16	17	17
7	Lingkungan	31	23	31	31
8	Sosial	36	36	36	30
Pengungkapan Standar Khusus		84	75	84	78
Total Keseluruhan		117	108	117	111

Tingkat Persentase Pengungkapan	100%	92,30%	100%	94,87%
--	-------------	---------------	-------------	---------------

Berdasarkan informasi dari data diatas dapat diuraikan bahwa bahwa terdapat adanya perbedaan jumlah poin pengungkapan yang dilakukan pada masing-masing perusahaan pertambangan, baik pada indikator standar umum, topik material maupun standar khusus. Berdasarkan informasi yang disajikan pada tabel. 2, dapat diketahui bahwa PT Timah Tbk memperoleh poin tertinggi dan sempurna dalam pengungkapan laporan keberlanjutan 2023 yaitu sebanyak 117 poin dengan persentase sebanyak 100%. Sedangkan perusahaan dengan poin paling rendah yaitu terdapat pada PT Antam Tbk dengan poin 108 dan dengan persentase sebanyak 92,30%.

PT Antam Tbk

Pada tahun 2022 pengungkapan standar umum PT Antam Tbk yaitu sebesar 100%, pengungkapan topik material sebesar 100% dan tingkat pengungkapan pada standar khusus yaitu sebesar 86,90% dengan pengungkapan kategori ekonomi sebesar 94,11%, kategori lingkungan sebesar 67,74% dan kategori sosial sebesar 100%. Pada tahun 2023, tingkat pengungkapan standar umum sebesar 100%, pengungkapan topik material sebesar 100% dan pengungkapan pada standar khusus yaitu sebesar 89,28% dengan pengungkapan kategori ekonomi sebesar 94,11%, kategori lingkungan sebesar 74,19% dan kategori sosial sebesar 100%.

Berdasarkan penjelasan diatas, menunjukkan bahwa pada tingkat pengungkapan standar umum pada tahun 2022 dan 2023 yaitu sama-sama 100% yang artinya tetap atau tidak terjadi penurunan dan peningkatan. Begitu pula pada tingkat pengungkapan topik material pada tahun 2022 dan 2023 yaitu tetap 100% dan tidak mengalami penurunan ataupun peningkatan. Namun pada tingkat pengungkapan standar khusus terdapat kenaikan yaitu sebesar 2,38%. Dengan melihat adanya kenaikan pada tingkat pengungkapan dari tahun 2022 ke 2023 artinya perusahaan sudah mengungkapkkan standar GRI laporan keberlanjutan dengan lebih baik meskipun belum sempurna.

PT Timah Tbk

Pada tahun 2022 pengungkapan standar umum PT Timah Tbk yaitu sebesar 100%, pengungkapan topik material sebesar 33,33% dan tingkat pengungkapan pada standar khusus yaitu sebesar 98,80% dengan pengungkapan kategori ekonomi sebesar 94,11%, kategori lingkungan sebesar 100% dan kategori sosial sebesar 100%. Pada tahun 2023, tingkat pengungkapan standar umum sebesar 100%, pengungkapan topik material sebesar 100% dan pengungkapan pada standar khusus yaitu sebesar 100% dengan pengungkapan kategori ekonomi sebesar 100%, kategori lingkungan sebesar 100% dan kategori sosial sebesar 100%.

Berdasarkan penjelasan diatas, menunjukkan bahwa pada tingkat pengungkapan standar umum pada tahun 2022 dan 2023 yaitu sama-sama 100% yang artinya tetap atau tidak terjadi penurunan dan peningkatan. Sedangkan pada tingkat pengungkapan topik material mengalami kenaikan yaitu sebesar 66,67%. Begitu pula pada tingkat pengungkapan standar khusus terdapat kenaikan yaitu sebesar 1,2%. Dengan melihat adanya kenaikan pada tingkat pengungkapan dari tahun 2022 ke 2023 artinya perusahaan sudah mengungkapkkan standar GRI

laporan keberlanjutan dengan lebih baik meskipun belum sempurna.

PT Golden Energy Mines Tbk

Pada tahun 2022 pengungkapan standar umum PT Golden Energy Mines Tbk yaitu sebesar 93,33%, pengungkapan topik material sebesar 33,33% dan tingkat pengungkapan pada standar khusus yaitu sebesar 92,85% dengan pengungkapan kategori ekonomi sebesar 100%, kategori lingkungan sebesar 100% dan kategori sosial sebesar 83,33%. Pada tahun 2023, tingkat pengungkapan standar umum sebesar 100%, pengungkapan topik material sebesar 100% dan pengungkapan pada standar khusus yaitu sebesar 92,85% dengan pengungkapan kategori ekonomi sebesar 100%, kategori lingkungan sebesar 100% dan kategori sosial sebesar 83,33%.

Berdasarkan penjelasan diatas, menunjukkan bahwa pada tingkat pengungkapan standar umum pada perusahaan mengalami peningkatan yaitu sebesar 6,67%. Begitu pula pada tingkat pengungkapan topik material yang mengalami peningkatan sebesar 66,67%. Namun pada tingkat pengungkapan standar khusus antara tahun 2022 dan 2023 memiliki nilai tetap yaitu sama-sama sebesar 92,85% yang artinya tidak mengalami penurunan ataupun peningkatan. Dengan melihat adanya kenaikan pada tingkat pengungkapan dari tahun 2022 ke 2023 artinya perusahaan sudah mengungkap standar GRI laporan keberlanjutan dengan lebih baik meskipun belum sempurna.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, pada ketiga perusahaan pertambangan yaitu PT Antam Tbk, PT Timah Tbk, dan PT Golden Energy Mines Tbk menunjukkan perbaikan dalam pengungkapan standar GRI laporan keberlanjutan dari tahun 2022 ke tahun 2023. PT Antam Tbk mempertahankan tingkat pengungkapan standar umum dan topik material sebesar 100%, serta mengalami peningkatan pengungkapan standar khusus sebesar 2,38%. PT Timah Tbk menunjukkan peningkatan signifikan pada pengungkapan topik material sebesar 66,67% dan peningkatan kecil pada standar khusus sebesar 1,2%, dengan semua kategori mencapai 100% pada 2023. Sementara itu, PT Golden Energy Mines Tbk mencatat peningkatan pada standar umum sebesar 6,67% dan topik material sebesar 66,67%, meskipun pengungkapan standar khusus tetap. Hal ini mencerminkan komitmen ketiga perusahaan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial sesuai dengan pedoman GRI, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan guna mencapai pengungkapan yang sepenuhnya sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Apriliyani, I. B., Farwitawati, R., & Nababan, R. A. (2021). Analisis Penerapan Global Reporting Initiative (GRI) G4 Pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Sektor Pertanian . *Jurnal Akuntansi Kompetitif*, 4(2).
- [2] Mustopa, I. R., & Mychellina. (2023). Tanggung Jawab Sosial PT Freeport Indonesia di Tinjau dari Prespektif Hak Asasi Manusia. *CALL FOR PAPER*, 40-50.

- [3] Ningsih, A. T., & Cheisvitanny, C. (2019). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility PT. Bukit Asam, Tbk Berdasarkan Global Reporting Initiatives (GRI) Dan Kaitannya Dengan Propper. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 846-864.
- [4] Priyo, A. M., & Haryanto. (2022). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Global Reporting Onitiative (GRI) Standar. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 1-15.
- [5] Syallom, E. Z. (2025, Maret 5). BINUS UNIVERSITY. Retrieved from <https://binus.ac.id/character-building/2025/03/pertambangan-di-indonesia-keuntungan-kelemahan-dan-upaya-pengelolaan-berkelanjutan-sdg-12/>: <https://binus.ac.id>
- [6] Wardoyo, D. U., Mulyani, A., Rahmawati, E., Widiasih, K. D., & Azizah, L. (2022). Analisis Pengungkapan Global Reporting Initiative Standard (GRI Standard) Pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2019-2020. *Jurnal Publikasi Ilmu Ekonomi dan Akuntansi*, 274-284.